

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan berawal dari unit terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga. Kesehatan ibu dan anak menjadi fokus utama dalam upaya kesehatan keluarga, mengingat keduanya termasuk kelompok yang rentan. Ibu rentan menghadapi risiko tinggi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, sedangkan anak berada dalam fase kritis tumbuh kembang. Oleh karena itu, penilaian terhadap status kesehatan ibu dan anak, serta evaluasi kinerja dalam upaya kesehatan mereka, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga. Peningkatan derajat kesehatan ibu dapat diukur melalui penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), yang dicapai melalui berbagai layanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, serta pelayanan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali telah mengalami penurunan setiap tahun dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Walaupun mengalami penurunan jumlah kematian ibu, namun kematian ibu di Kabupaten Buleleng menempati urutan ketiga di Provinsi Bali sebagai penyumbang kematian ibu. Secara garis besar kematian ibu terjadi pada masa kehamilan hingga masa nifas yang disebabkan oleh perdarahan (28,57%), kelainan jantung dan pembuluh darah (28,57%), serta penyebab lainnya (42,86%) (Dinkes Kabupaten Buleleng, 2023). Pada sisi lain disebutkan bahwa kematian ibu kerap terjadi pada masa nifas karena perawatan

nifas yang dilakukan ibu secara mandiri kurang maksimal, oleh karena itu masa nifas menjadi masa yang rawan akan kematian ibu (Khoirunnisa Salsa, 2022). Masa nifas ini merupakan periode yang penting untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika memberikan perhatian yang lebih pada periode ini (Syaripah *et al.*, 2024). Faktor yang berperan dalam terjadinya kematian ibu meliputi keterlambatan dalam memperoleh layanan kesehatan, kegagalan penanganan di fasilitas rujukan, perawatan yang kurang optimal dan tatalaksana yang tidak sesuai standar serta ketidakmampuan dalam mengidentifikasi faktor risiko dan melakukan penilaian awal terhadap kondisi kegawatdaruratan (Dinkes Kabupaten Buleleng, 2023). Memastikan kesehatan ibu sangat penting untuk dilakukan agar mengenali tanda-tanda bahaya atau komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan hingga masa nifasnya. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan secara berkesinambungan agar dapat mengidentifikasi risiko ataupun kondisi kegawatdaruratan pada masa kehamilan hingga masa nifas.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng pada wilayah Puskesmas Sukasada I menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan ibu hamil pada tahun 2023 sebanyak 905, ibu bersalin yang melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dibawah wilayah Puskesmas Sukasada I yaitu sebanyak 865, ibu nifas

yang melakukan kunjungan nifas lengkap yaitu sebanyak 851 (Dinkes Kabupaten Buleleng, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan nifas masih lebih rendah dibandingkan dengan kunjungan kehamilan. Berdasarkan data register di Tempat Praktik Mandiri Bidan “DT”, pemeriksaan ibu hamil dari bulan Oktober hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 40 ibu hamil pada trimester 3, dengan jumlah persalinan pada 3 bulan terakhir sebanyak 26 orang, ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas pertama (KF 1) sebanyak 26 orang dan ibu nifas yang melakukan kunjungan lengkap (KF lengkap) yaitu sebanyak 10 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan nifas masih lebih rendah dibandingkan dengan kunjungan kehamilan.

Perempuan “DP” merupakan seorang multigravida yang melakukan kunjungan pada TPMB “DT” yang memiliki riwayat kehamilan terdahulu perempuan “DP” tidak melaksanakan kunjungan pada masa nifas. Hal ini disebabkan karena perempuan “DP” tidak memiliki keluhan fisik atau gejala yang signifikan yang dirasakan oleh ibu selama periode nifas. Kunjungan nifas dianjurkan minimal 4 kali yang bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang mungkin terjadi seperti perdarahan, infeksi, permasalahan laktasi dan perencanaan keluarga (Kemenkes RI, 2020). Namun, karena perempuan “DP” merasa tidak memiliki keluhan dan tidak mengalami masalah kesehatan, hal ini yang menyebabkan perempuan “DP” tidak melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan untuk melakukan kunjungan nifas.

Asuhan berkesinambungan atau *Continuity Of Care* sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi dini risiko kehamilan, serta memberikan asuhan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir (Nashiroh *et al.*, 2023). COC merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan terintegrasi, yang ditujukan kepada ibu hamil mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Pelayanan ini dilakukan melalui pemantauan secara sistematis pada setiap kunjungan ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan, guna memastikan bahwa ibu memperoleh asuhan yang optimal, menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan. Melalui pemantauan secara berkesinambungan, pelayanan yang diberikan dapat lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan berperan penting dalam menjamin deteksi dini terhadap potensi komplikasi selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi, serta dapat berkontribusi langsung dalam menurunkan kematian dan kesakitan ibu dan anak di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Perempuan “DP” di TPMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2025. Studi kasus ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan dalam tatanan nyata dan dapat mengembangkan kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “DP” di TPMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “DP” di TPMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subjektif secara komprehensif pada Perempuan “DP” di TPMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2025.
- 2) Melakukan pengkajian data objektif secara komprehensif pada Perempuan “DP” di TPMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2025.
- 3) Melakukan analisa data secara komprehensif pada Perempuan “DP” di TPMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2025.
- 4) Melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Perempuan “DP” di TPMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman bagi mahasiswa pada tatanan nyata dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif sekaligus meningkatkan keterampilan mahasiswa. Serta studi kasus ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk menyelesaikan program studi Diploma 3 Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam ilmu kebidanan serta untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi mengenai masalah dan kondisi kesehatan kepada fasilitas pelayanan mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif khususnya kepada bidan sehingga dapat meningkatkan mutu dan mempertahankan pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan secara komprehensif.

1.4.4 Bagi Pasien Ibu Hamil

Memberikan informasi kepada klien terutama pada perempuan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifasnya yang diharapkan dapat memahami kondisi kesehatan dan melakukan pencegahan sedini mungkin terkait komplikasi yang kemungkinan terjadi pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifasnya.